

**STRATEGI AIESEC DALAM MENGATASI ISU PENDIDIKAN
MELALUI EXCHANGE PROGRAM GLOBAL CLASSROOM DI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Universitas Andalas

Oleh:

GEMA WAHYU FIRDAUSI

2110852024



Dosen Pembimbing:

Dr. Apriwan, S.Sos, MA

Rifki Dermawan S.Hum, M.Sc

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2025

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi AIESEC dalam mengatasi isu pendidikan melalui program *Global Classroom* di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *Transnational Advocacy Network* (TAN) dari Keck dan Sikkink. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana AIESEC menjalankan advokasi pendidikan melalui kerja sama lintas negara dan aktor non-negara, khususnya dalam merespons kebijakan penghapusan kurikulum wajib Bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar. Kebijakan tersebut berpotensi mengurangi kompetensi global generasi muda Indonesia serta melemahkan kualitas sumber daya manusia jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AIESEC mengimplementasikan strategi advokasi yang mencakup *information politics*, *symbolic politics*, *leverage politics*, dan *accountability politics*. Dalam aspek *information politics*, AIESEC berperan aktif menyebarkan informasi mengenai pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dan nilai-nilai global melalui dokumentasi kegiatan, media sosial, dan laporan dampak. Program *Global Classroom* menghadirkan relawan internasional ke sekolah-sekolah lokal sebagai bentuk respons langsung atas berkurangnya akses pelajar terhadap bahasa global, dengan menyampaikan materi Bahasa Inggris dan literasi budaya global secara interaktif. Jejaring antara AIESEC, sekolah mitra, komunitas lokal, dan organisasi internasional memperkuat efektivitas advokasi transnasional yang dijalankan. Dengan demikian, program *Global Classroom* tidak hanya menjadi media pertukaran budaya, tetapi juga bentuk nyata dari advokasi kolektif dalam menjawab tantangan pendidikan akibat kebijakan yang tidak sejalan dengan prinsip inklusivitas dan visi SDGs 4 tentang pendidikan berkualitas.

Kata Kunci: AIESEC, Kualitas Pendidikan Indonesia, NGO, *Transnational Advocacy Network* (TAN)



ABSTRACT

This study examines AIESEC's strategy in addressing educational issues through the Global Classroom program in Indonesia using the Transnational Advocacy Network (TAN) framework developed by Keck and Sikkink (1998). The research focuses on how AIESEC engages in educational advocacy through cross-border collaboration with non-state actors, particularly in response to the policy of removing mandatory English instruction from the elementary school curriculum. This policy potentially reduces Indonesian youth's global competence and weakens the long-term quality of human resources. The findings reveal that AIESEC implements advocacy strategies encompassing information politics, symbolic politics, leverage politics, and accountability politics. In the area of information politics, AIESEC actively disseminates information on the importance of English proficiency and global values through activity documentation, social media, and impact reports. The Global Classroom program deploys international volunteers to local schools as a direct response to the diminished access to global language skills, delivering English and global literacy materials through interactive teaching methods. The network formed between AIESEC, partner schools, local communities, and international organizations strengthens the effectiveness of transnational advocacy. Thus, the Global Classroom program is not only a medium for cultural exchange but also a concrete form of collective advocacy in addressing educational challenges caused by policies that diverge from the principles of inclusivity and the vision of SDG 4 on quality education.

Keywords: AIESEC, Quality of Indonesian Education, NGO, Transnational Advocacy Network (TAN)

